

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick*

Dalam penerapan metode pembelajaran *talking stick* ini, dilakukan pada kelas VIII D (kelas eksperimen) yang dilakukan sebanyak tiga pertemuan. Adapun sintak atau langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan media tongkat untuk proses pembelajaran
- b. Guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari dikelas.
- c. Guru memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk membaca serta mempelajari materinya. Setelah itu siswa diminta untuk menutup bukunya.
- d. Guru dan siswa memulai *talking stick* dengan memberikan tongkat kepada salah satu siswa.
- e. Sambil bergilir memberikan tongkat, seyogianya diiringi musik.
- f. Guru memberikan tanda tertentu. Siswa yang memegang tongkat, akan diberikan pertanyaan. Jika tidak bisa menjawab, guru mengizinkan siswa lain untuk membantu menjawab.
- g. Kegiatan memutar tongkat terus dilakukan hingga semua siswa mendapat kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari guru.

h. Guru memberikan kesimpulan beserta evaluasi dan menutup proses pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.

Proses pembelajaran di kelas terdiri dari beberapa tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Guru mengamati keterlaksanaan penerapan metode pembelajaran *talking stick* dengan menggunakan lembar observasi pembelajaran. Untuk lebih jelasnya lihatlah tabel pedoman observasi di bawah ini:

Tabel 4.1 Pedoman Observasi Guru

No	Aktivitas	Pertemuan			Nilai
		1	2	3	Rata-Rata
1	Kegiatan Pendahuluan	19%	32%	32%	27,67%
2	Kegiatan Inti	43%	43%	43%	43%
3	Kegiatan Penutup	19%	25%	25%	23%
	Jumlah	81%	100%	100%	

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *talking stick* terhadap aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Negeri 3 kota Cilegon, terlaksana secara baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan tiap pertemuannya, yakni pada pertemuan pertama skor keterlaksanaannya sebesar 81 %, pertemuan kedua mendapatkan skor sebesar 100 %, dan pertemuan yang ketiga mendapatkan skor sebesar 100 %. Dengan demikian dapat diketahui bahwa, nilai setiap pertemuannya mengalami peningkatan secara signifikan.

2. Aktivitas Belajar Peserta Didik

Aktivitas belajar peserta didik dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu sebagai berikut :

- a. *Visual Activities* yakni siswa menyimak penjelasan yang disampaikan guru, kemudian siswa diberi kesempatan untuk membaca, dan mempelajari materi yang telah disampaikan oleh guru.
- b. *Oral Activities* yakni siswa aktif bertanya kepada guru, dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- c. *Listening Activites* yakni siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan teman.
- d. *Mental Activities* yakni siswa berani untuk memberikan pendapat dan memecahkan pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- e. *Emotional Activities* yakni siswa bergembira, bersemangat dalam proses pembelajaran.

Berikut ini adalah tabel tentang aktivitas belajar peserta didik yang berada di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.2 Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen

No	Aktivitas Belajar	Pertemuan			Jumlah	Nilai	Selisih rata-rata dengan kelas kontrol
	Peserta Didik	1	2	3		Rata-Rata	
1	<i>Visual Activites</i>	94	103	95	292	97,3	12
2	<i>Oral Activities</i>	64	96	101	261	87	15,3

3	<i>Listening Activities</i>	94	101	95	290	96,7	6
4	<i>Mental Activities</i>	81	99	107	287	95,7	24
5	<i>Emotional Activities</i>	124	128	128	380	126,7	66,4
				Skor Rata-Rata		503,4	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan skor rata-rata aktivitas belajar peserta didik di kelas eksperimen yaitu 503,4. Dengan nilai *visual activities* sebesar 292 dengan nilai rata-rata 97,3 , nilai *oral activities* sebesar 261 dengan nilai rata-rata 87, nilai *listening activities* sebesar 290 dengan nilai rata-rata 96,7, nilai *mental activities* sebesar 287 dengan nilai rata-rata 95,7 dan nilai *emotional activities* sebesar 380 dengan nilai rata-rata 126,7.

Tabel 4.3 Aktivitas Belajar Kelas Kontrol

No	Aktivitas Belajar	Pertemuan			Jumlah	Nilai Rata-Rata	Selisih rata-rata dengan kelas eksperimen
	Peserta Didik	1	2	3			
1	<i>Visual Activites</i>	93	67	96	256	85,3	12
2	<i>Oral Activities</i>	84	63	68	215	71,7	15,3
3	<i>Listening Activities</i>	97	96	79	272	90,7	6
4	<i>Mental Activities</i>	79	68	68	215	71,7	24
5	<i>Emotional Activities</i>	94	35	52	181	60,3	66,4
				Skor Rata-Rata		379,7	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan skor rata-rata aktivitas belajar peserta didik di kelas kontrol yaitu 379,7. Dengan nilai *visual activities* sebesar 256 dengan nilai rata-rata 85,3 , nilai *oral activities* sebesar 215 dengan nilai rata-rata 71,7, nilai *lsitening activities* sebesar 272 dengan nilai rata-rata 90,7, nilai *mental activities* sebesar 215 dengan nilai rata-rata 71,7 dan nilai *emotional activities* sebesar 181 dengan nilai rata-rata 60,3.

Maka dapat disimpulkan dari kedua tabel diatas bahwa aktivitas belajar peserta didik di kelas eksperimen mendapatkan nilai yang tinggi yakni 503,4 dibandingkan dengan aktivitas belajar peserta didik di kelas kontrol sebesar 379,7.

3. Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik

1) Analisis Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (*Pretest*)

a. Kelas eksperimen *Pre test*

Berdasarkan hasil *pretest* yang diperoleh pada kelas eksperimen diperoleh data distribusi frekuensi pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Skor Nilai Awal (*Pretest*) Kelas Eksperimen

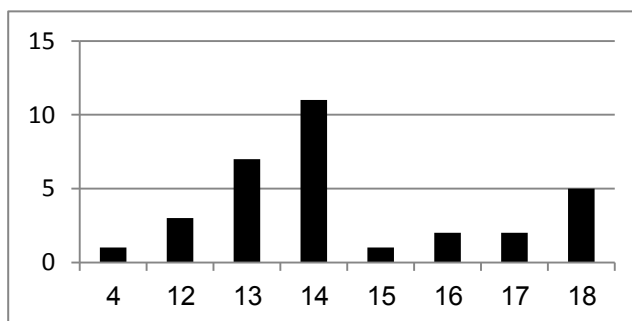
Nilai	Frekuensi
4	1
12	3
13	7
14	11
15	1

16	2
17	2
18	5
Jumlah	32

Berdasarkan data diatas diperoleh data nilai distribusi frekuensi hasil *pretest* kelas eksperimen dengan skor 4 jumlah siswa 1, skor 12 jumlah siswa 3, skor 13 jumlah siswa 7, skor 14 jumlah siswa 11, skor 15 jumlah siswa 1, skor 16 jumlah siswa 2, skor 17 jumlah siswa 2, skor 18 jumlah siswa 5.

Berdasarkan hasil *pretest* yang diperoleh di kelas eksperimen, maka dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Gambar 4.4 Grafik nilai *pretest* kelas eksperimen



Berdasarkan Gambar 4.4 diatas maka dapat dijelaskan bahwa hasil *pretest* dari kelas eksperimen dengan skor 4 jumlah siswa 1, skor 12 jumlah siswa 3, skor 13 jumlah siswa 7, skor 14 jumlah siswa 11, skor 15 jumlah siswa 1, skor 16 jumlah siswa 2, skor 17 jumlah siswa 2, skor 18 jumlah

siswa 5. Adapun perhitungan hasil statistik, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 Output SPSS 16.0 Nilai (*Pretest*) Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRETEST_EKS	32	4	18	14.25	2.688
Valid N (listwise)	32				

Dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang mengikuti *pretest* (N) di kelas eksperimen sebanyak 32 dengan nilai minimum 4, nilai maximum 18, nilai mean 14.25 dan Std. Deviation (simpangan baku) 2.688. dari data diatas menunjukkan bahwa peserta didik mendapatkan nilai rata-rata sebesar 14,25.

b. Kelas Kontrol (*Pretest*)

Berdasarkan hasil *pretest* yang diperoleh pada kelas kontrol diperoleh data distribusi frekuensi pada tabel berikut:

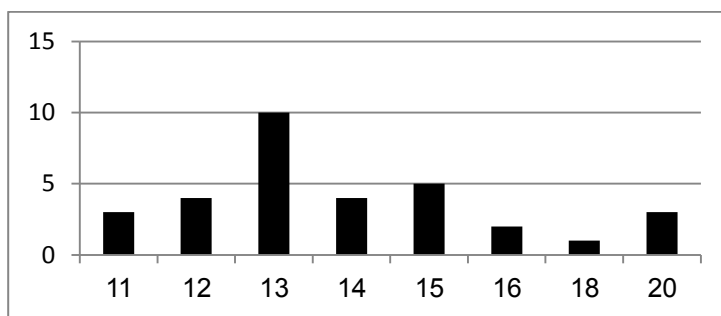
Tabel 4.6 Skor Nilai Awal (*Pretest*) Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi
11	3
12	4
13	10
14	4
15	5
16	2
18	1
20	3
Jumlah	32

Berdasarkan data diatas diperoleh data nilai distribusi frekuensi hasil *pretest* kelas kontrol dengan skor 11 jumlah siswa 3, skor 12 jumlah siswa 4, skor 13 jumlah siswa 10, skor 14 jumlah siswa 4, skor 15 jumlah siswa 5, skor 16 jumlah siswa 2, skor 18 jumlah siswa 1, skor 20 jumlah siswa 3.

Berdasarkan tabel 4.9, maka dapat digambarkan dalam grafik berikut:

Gambar 4.6 Grafik nilai *pretest* kelas kontrol



Berdasarkan gambar 4.6 diatas menunjukkan bahwa hasil *pretest* kelas kontrol dengan skor skor 11 jumlah siswa 3, skor 12 jumlah siswa 4, skor 13 jumlah siswa 10, skor 14 jumlah siswa 4, skor 15 jumlah siswa 5, skor 16 jumlah siswa 2, skor 18 jumlah siswa 1, skor 20 jumlah siswa 3. Adapun perhitungan hasil statistik yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7 Output SPSS 16.0 Nilai Awal (*Pretest*) Kelas Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRETEST_KONTROL	32	11	20	14.12	2.472
Valid N (listwise)	32				

Dari tabel 4.7 menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang mengikuti *pretest* (N) di kelas kontrol sebanyak 32 dengan nilai minimum 11, nilai maximum 20, nilai mean 14.12 dan Std. Deviation (simpangan baku) 2.472. dari data diatas menunjukkan bahwa peserta didik mendapatkan nilai rata-rata sebesar 14,12.

2) Analisis Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (*Post-test*)

a. Kelas Eksperimen (*Posttest*)

Berdasarkan hasil *pretest* yang diperoleh pada kelas eksperimen diperoleh data distribusi frekuensi pada tabel berikut:

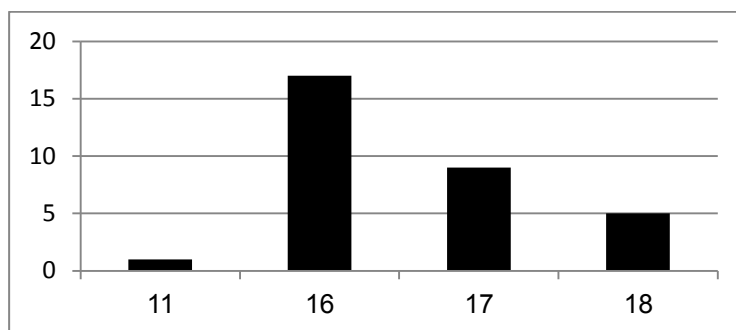
Tabel 4.8 Skor Nilai Akhir (*Post-test*) Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi
11	1
16	17
17	9
18	5
Jumlah	32

Berdasarkan data diatas diperoleh data nilai distribusi frekuensi hasil *posttest* kelas eksperimen dengan skor 11 jumlah siswa 1, skor 16 jumlah siswa 17, skor 17 jumlah siswa 9, skor 18 jumlah siswa 5.

Berdasarkan hasil *posttest* yang diperoleh di kelas eksperimen, maka dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Gambar 4.8 Grafik nilai *posttest* kelas eksperimen



Berdasarkan gambar 4.8 diatas menunjukkan bahwa hasil *posttest* kelas eksperimen dengan skor 11 jumlah siswa 1, skor 16 jumlah siswa 17, skor 17 jumlah siswa 9, skor 18 jumlah siswa 5.

Adapun perhitungan hasil statistik tabel 4.10 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.9 Output SPSS 16.0 Nilai (*Posttest*) Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
POSTTEST_EKSPERIMEN	32	11	18	16.44	1.243
Valid N (listwise)	32				

Dari tabel 4.9 menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang mengikuti *posttest* (N) di kelas eksperimen sebanyak 32 dengan nilai minimum 11, nilai maximum 18, nilai mean 16.44 dan Std. Deviation (simpangan baku) 1.243. dari data diatas menunjukkan bahwa peserta didik mendapatkan nilai rata-rata sebesar 16,44.

b. Kelas Kontrol (*Posttest*)

Berdasarkan hasil *pretest* yang diperoleh pada kelas kontrol diperoleh data distribusi frekuensi pada tabel berikut:

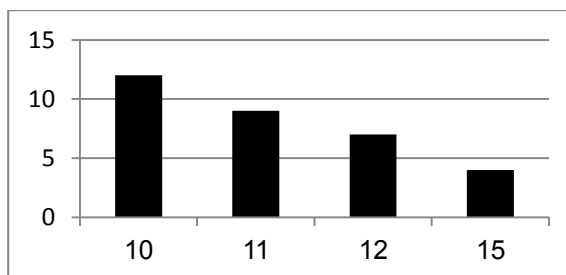
Tabel 4.10 Skor Nilai Akhir (*Post-test*) Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi
10	12
11	9
12	7
15	4
Jumlah	32

Berdasarkan data diatas diperoleh data nilai distribusi frekuensi hasil *posttest* kelas kontrol dengan skor 10 jumlah siswa 12, skor 11 jumlah siswa 9, skor 12 jumlah siswa 7, skor 15 jumlah siswa 4.

Berdasarkan hasil *posttest* yang diperoleh di kelas kontrol, maka dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Gambar 4.10 Grafik nilai *posttest* kelas kontrol



Berdasarkan gambar 4.10 diatas menunjukkan bahwa hasil *posttest* kelas kontrol dengan skor 10 jumlah siswa 12, skor 11 jumlah siswa 9, skor

12 jumlah siswa 7, skor 15 jumlah siswa 4. Adapun perhitungan hasil statistik yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.11 Output SPSS 16.0 Nilai (*Posttest*) Kelas Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
POSTTEST_KONTROL	32	10	15	11.34	1.599
Valid N (listwise)	32				

Dari tabel 4.11 menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang mengikuti *posttest* (N) di kelas kontrol sebanyak 32 dengan nilai minimum 10, nilai maximum 15, nilai mean 11.34 dan Std. Deviation (simpangan baku) 1.599. dari data diatas menunjukkan bahwa peserta didik mendapatkan nilai rata-rata sebesar 11,34.

3) Tingkat Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Eksperimen

Berikut ini adalah penyajian nilai *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dalam bentuk statistik.

		Pretest eks	Posttest eks
N	Valid	32	32
	Missing	0	0
Mean		14.25	16.44
Std. Error of Mean		.475	.220
Median		14.00	16.00
Mode		14	16
Std. Deviation		2.688	1.243
Minimum		4	11
Maximum		18	18
Sum		456	526

Tabel 4.12 Hasil Statistik *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel 4.12 diatas menunjukkan hasil statistik dari nilai *pretest* dan nilai *posttest* di kelas eksperimen dengan perbandingan nilai rata-rata *pretest* sebesar 14,25, median sebesar 14, modus sebesar 14, simpangan baku (std Deviation) sebesar 2,688, skor minimum sebesar 4 dan skor maksimum yaitu 18. Sedangkan hasil dari nilai *posttest* yaitu rata-ratanya sebesar 16,44, median sebesar 16, modus sebesar 16, simpangan baku sebesar 1,234, skor minimum sebesar 11 dan skor maksimum sebesar 18.

4) Tingkat Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Kontrol

Berikut ini adalah penyajian nilai *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol dalam bentuk statistik.

Tabel 4.13 Hasil Statistik *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Statistics		
	Pretest_kontrol	Posttest_kontrol
N	Valid	32
	Missing	0
Mean	14.12	11.34
Std. Error of Mean	.437	.283
Median	13.00	11.00
Mode	13	10
Std. Deviation	2.472	1.599
Minimum	11	10
Maximum	20	15
Sum	452	363

Berdasarkan tabel 4.15 diatas menunjukkan hasil statistik dari nilai *pretest* dan nilai *posttest* di kelas kontrol dengan perbandingan nilai rata-rata *pretest* sebesar 14,12, median sebesar 13, modus sebesar 13, simpangan baku (std Deviation) sebesar 2,472, skor minimum sebesar 11 dan skor maksimum yaitu 20. Sedangkan hasil dari nilai *posttest* yaitu rata-ratanya sebesar 11,34, median sebesar 11, modus sebesar 10, simpangan baku sebesar 1,599, skor minimum sebesar 10 dan skor maksimum sebesar 15.

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan *Levene Test* di SPSS versi 16.0. hipotesis serta kriteria pengujian yaitu sebagai berikut:

H_0 : variansi populasi bervariasi homogen

Ha : variansi populasi bervariasi tidak homogen

Kriteria uji: jika nilai signifikansi pada *based on mean* > α (0,05) maka H_0 diterima, sebaliknya jika nilai signifikansi pada *based on mean* < (0,05) maka H_a diterima.

Hasil perhitungan uji homogenitas nilai akhir (*posttest*) mengenai aktivitas belajar dirangkum dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.14 Data Homogenitas Tes Akhir Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil aktivitas belajar	Based on Mean	2.590	1	62	.113
	Based on Median	1.452	1	62	.233
	Based on Median and with adjusted df	1.452	1	61.285	.233
	Based on trimmed mean	1.834	1	62	.181

Berdasarkan hasil perhitungan homogenitas yang disajikan dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data pemahaman akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen, karena nilai dari signifikansi *based on mean* sebesar $0,113 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan jika hasil aktivitas belajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen. Maka pengujian hipotesis penelitian menggunakan statistik parametrik, yaitu uji persamaan dua rata-rata dan uji t berpasangan.

C. Pengujian Hipotesis

Uji persamaan dua rata-rata (uji-t) dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 yakni menggunakan *compare mean independent sample test*, dengan asumsi kedua varian homogen dengan taraf signifikansi 0,05. Adapun kriteria uji hipotesis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu sebagai berikut:

H₀: Aktivitas belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran *talking stick* tidak lebih baik dari pada aktivitas belajar peserta didik yang tidak menggunakan metode pembelajaran *talking stick*.

H_a: Aktivitas belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran *talking stick* lebih baik dari pada aktivitas belajar peserta didik yang tidak menggunakan metode pembelajaran *talking stick*.

Selanjutnya kriteria pengambilan keputusan untuk pengujian data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi $<0,05$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima
- b. Jika signifikansi $>0,05$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.15 Output SPSS 16.0 Uji-t Data Hasil Aktivitas Belajar

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Eksperimen	74.823	32	.000	16.438	15,99	16,89
Kontrol	40.142	32	.000	11.344	10,77	11,92

Tabel 4.16 Uji-t Data Hasil Aktivitas Belajar

Kelompok Penelitian	t_{hitung}	Sig. (2-tailed)
Eksperimen	74.823	0.000
Kontrol	40.142	0.000

Berdasarkan tabel 4.18 diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai t hitung untuk kelas eksperimen sebesar 74.823 dengan nilai signifikasi sebesar 0.000. Maka, untuk kelas eksperimen H_0 ditolak dan H_a diterima, karena nilai signifikasi < taraf signifikasi 0,05. Pada kelas kontrol diperoleh nilai t hitung sebesar 40.142 dengan nilai signifikasi sebesar 0.000, maka untuk kelas kontrol H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, pada kelas eksperimen terdapat perbedaan yang signifikan hasil aktivitas belajar yang menggunakan metode pembelajaran *talking stick* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran yang konvensional.

Sesuai dengan hasil uji t diatas, maka dapat diinterpretasikan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan nilai yang signifikan antara rata-rata hasil pembelajaran menggunakan metode *talking stick* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hasil ini juga menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan metode pembelajaran *talking stick* memiliki hasil aktivitas yang baik dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya dengan metode konvensional.

Maka dengan hal ini dapat disimpulkan dari hasil analisis data diatas nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari probabilitas sig ($0,05 > 0,000$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu kelas eksperimen $74,823 > 2,042$ dan kelas kontrol $40,142 > 2,042$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil aktivitas belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka data yang diperoleh pada hasil aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick*

Penerapan metode pembelajaran *talking stick* ini dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran (sintak) dari awal hingga akhir. Perubahan tingkat aktivitas belajar peserta didik diukur dengan lembar observasi pembelajaran *talking stick* yang diamati oleh guru yang menjadi observer saat proses pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran *talking stick* ini mempunyai kelebihan diantaranya yaitu menguji kesiapan siswa, melatih membaca dan memahami materi dengan cepat yang telah disampaikan oleh guru, siswa berani untuk mengungkapkan pendapat ketika diberikan pertanyaan oleh guru saat metode pembelajaran *talking stick* ini berlangsung di kelas.

Penerapan metode pembelajaran *talking stick* terhadap aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Negeri 3 kota Cilegon, terlaksana secara baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan tiap pertemuannya, yakni pada pertemuan pertama skor keterlaksanaannya sebesar 81 %, pertemuan kedua mendapatkan skor sebesar 100 %, dan pertemuan yang ketiga mendapatkan skor sebesar 100 %. Dengan demikian dapat diketahui bahwa, nilai setiap pertemuannya mengalami peningkatan secara signifikan.

2. Aktivitas Belajar Peserta Didik

Adapun aktivitas belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu sebagai berikut : *visual activities* yakni siswa menyimak penjelasan yang disampaikan guru, kemudian siswa diberi kesempatan untuk membaca, dan mempelajari materi yang telah disampaikan oleh guru. *oral activities* yakni siswa

aktif bertanya kepada guru, dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. *listening activities* yakni siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan teman. *mental activities* yakni siswa berani untuk memberikan pendapat dan memecahkan pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dan *emotional activities* yakni siswa bergembira, bersemangat dalam proses pembelajaran.

Hasil dari aktivitas belajar peserta didik yang dilakukan di kelas eksperimen dan di kelas kontrol memiliki perbedaan dari hasil nilai yang di peroleh. Untuk di kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata 503,4. Dan di kelas kontrol memperoleh skor rata-rata sebesar 379,7.

Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar peserta didik di kelas eksperimen mendapatkan nilai yang tinggi yakni 503,4 dibandingkan dengan aktivitas belajar peserta didik di kelas kontrol sebesar 379,7.

3. Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik

Analisis nilai akhir hasil aktivitas belajar peserta didik di kelas eksperimen tampak lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Penerapan metode pembelajaran *talking stick* terhadap aktivitas belajar peserta didik di mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $74,823 > 2,042$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sedangkan di kelas kontrol nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $40,142 > 2,042$ sehingga H_o ditolak dan H_a diterima.

Tingkat hasil *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dengan menggunakan metode *talking stick* menunjukkan hasil dengan nilai rata-rata *pretest* 14,25 meningkat menjadi 16,44. Sedangkan tingkat hasil *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional memperoleh nilai rata-rata *pretest* 14,12 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 11,34.

Berdasarkan perbandingan yang telah dilakukan terdapat perbedaan aktivitas belajar peserta didik di kelas eksperimen dan di kelas kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan metode pembelajaran *talking stick* terhadap aktivitas belajar peserta didik di mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam lebih baik dari pada aktivitas belajar peserta didik yang tidak menggunakan metode pembelajaran *talking stick*.